

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGANGGURAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Injilia Guguraty¹, Tri Oldy Rotinsulu², Wensy F. I. Rompas³

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: injilia.sibula@gmail.com

| Informasi | Abstract |
|--------------------|--|
| Volume : 2 | <p><i>Poverty is one of the crucial issues faced by various countries including Indonesia. As a developing country, poverty is not a new problem. Almost all government periods in Indonesia have placed poverty as a development issue, especially South Halmahera Regency as one of the areas in North Maluku Province. Poverty in this area fluctuates every year. This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI), Unemployment, and Labor on poverty in South Halmahera Regency. This study is a quantitative study, the type of data used is secondary data in the form of time series data from 2010 - 2023 sourced from the Central Statistics Agency. The data collected was processed using the multiple linear regression analysis method with the help of Eviews version 12. The results of the study show that: (1) HDI partially has a negative and significant effect on poverty in South Halmahera Regency. (2) Unemployment partially has a negative and significant effect on poverty in South Halmahera Regency. (3) The workforce partially has a positive and significant influence on poverty in South Halmahera Regency. (4) The Human Development Index, Unemployment (HDI), and the workforce simultaneously influence poverty in South Halmahera Regency.</i></p> <p>Keywords : Human Development Index; Unemployment; Labor Force; Poverty.</p> |
| Nomor : 3 | |
| Bulan : Maret | |
| Tahun : 2025 | |
| E-ISSN : 3062-9624 | |

Abstrak

Kemiskinan menjadi salah satu isu krusial yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Sebagai salah satu negara berkembang, kemiskinan bukan merupakan masalah baru hampir semua periode pemerintah yang ada di Indonesia menempatkan masalah kemiskinan sebagai isu Pembangunan, khususnya Kabupaten Halmahera Selatan sebagai salah satu daerah di Provinsi Maluku Utara, Kemiskinan di daerah ini mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, dan Tenaga Kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series tahun 2010 – 2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode analisis regresi

linear berganda dengan bantuan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) IPM secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan. (2) Pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan. (3) Tenaga Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan. (4) Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran (IPM), dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan Kabupaten Halmahera Selatan.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia; Pengangguran; Tenaga Kerja; Kemiskinan.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, tidak hanya berdampak pada perekonomian tetapi juga secara sosial dan psikologis. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi standar penghidupan yang diperlukan. Kemiskinan menjadi salah satu isu krusial yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia Sebagai salah satu negara berkembang, kemiskinan bukan merupakan masalah baru hampir semua periode pemerintah yang ada di Indonesia menempatkan masalah kemiskinan sebagai isu Pembangunan.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, tidak hanya berdampak pada perekonomian tetapi juga secara sosial dan psikologis. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi standar penghidupan yang diperlukan. Kemiskinan menjadi salah satu isu krusial yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk Indonesia Sebagai salah satu negara berkembang, kemiskinan bukan merupakan masalah baru hampir semua periode pemerintah yang ada di Indonesia menempatkan masalah kemiskinan sebagai isu Pembangunan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut UNDP (2019), IPM merupakan indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Semakin tinggi IPM suatu daerah, maka diharapkan kemiskinan juga akan semakin rendah. Pengangguran merupakan peningkatan angkatan kerja yang tidak dapat diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan ekonomi baru.

B. METODE PENELITIAN

Landasan Teori Kemiskinan

Menurut Niemietz (2011) dalam Maipita (2014), kemiskinan adalah ketidakmampuan membeli kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan obat-obatan. Sedangkan Menurut Badan Pusat Statistik (2021), kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sriyana (2021:26) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya bargaining (posisi tawar) dalam pergaulan dunia. Kemudian Kemiskinan menurut Machmud (2016) yaitu kondisi ketika manusia tidak bisa melengkapi keperluan dasar dari hidup yang mereka miliki diantaranya kecukupan dan kelayakan pangan, sandang, papan, serta tercapainya tingkat pendidikan dan kesehatan yang ideal. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang kehilangan kesejahteraan. Rumah tangga atau seseorang yang dalam kondisi kesusahan guna mencukupi keperluan-keperluan inti hidup serta keadaan disekitarnya tidak membagi kesempatan yang bertujuan menambah kemakmuran atau terbebas dari kondisi tersebut disebut dengan kemiskinan.

Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dihadapi banyak negara. Permasalahan ini begitu serius sehingga setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk mengurangi pengangguran. Pengangguran diklasifikasikan menjadi dua istilah: pengangguran terselubung dan pengangguran musiman. Pengangguran terselubung sering kali diartikan sebagai sekelompok pekerja yang produktivitas marjinalnya nol atau sangat rendah, sehingga meskipun mereka bekerja, usahanya tidak meningkatkan tingkat produksi. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi selama periode waktu tertentu, terutama pada bulan-bulan ketika kegiatan pertanian atau kegiatan produktif lainnya kurang dilakukan dibandingkan periode lainnya. (sukirno 2007 h.69).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks gabungan yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemajuan pembangunan manusia secara terukur dan

representatif. Indeks Pembangunan Manusia adalah metode evaluasi yang membandingkan harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan, dan standar hidup di berbagai negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak dari upaya peningkatan kapasitas dasar manusia. IPM adalah komponen dalam pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan penekanan pada peningkatan aspek-aspek dasar manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Semakin tinggi angka IPM, semakin berhasil pencapaian tujuan pembangunan tersebut. Pembangunan adalah proses transformasi menuju kondisi yang lebih baik.

Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia ada lah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina R. Padambo, George M. V. Kawung, Wensy F. I Rompas (2021) meneliti tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005- 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 8. Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. inflasi (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. indeks pembangunan manusia (X3) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder rentang waktu antara tahun 2001-2010 dengan

metode analisis yang akan digunakan adalah metode analisis jalur / Path Analysys. Hasil penelitian Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, dimana semakin banyak tenaga kerja maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin menurun, pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin banyak pengeluaran pemerintah dikeluarkan maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin rendah. .Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara maka tingkat kemiskinan akan semakin rendah. Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Q'rene V. F. Supit¹, Josep B. Kalangi², Steeva Y. L. Tumangkeng (2023) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan, pengangguran (TP) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kausar Akbar Gani (2022) Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan hasil regresi linier berganda yaitu uji f Tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat kemiskinan di aceh barat. Sedangkan uji t Tingkat pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan.

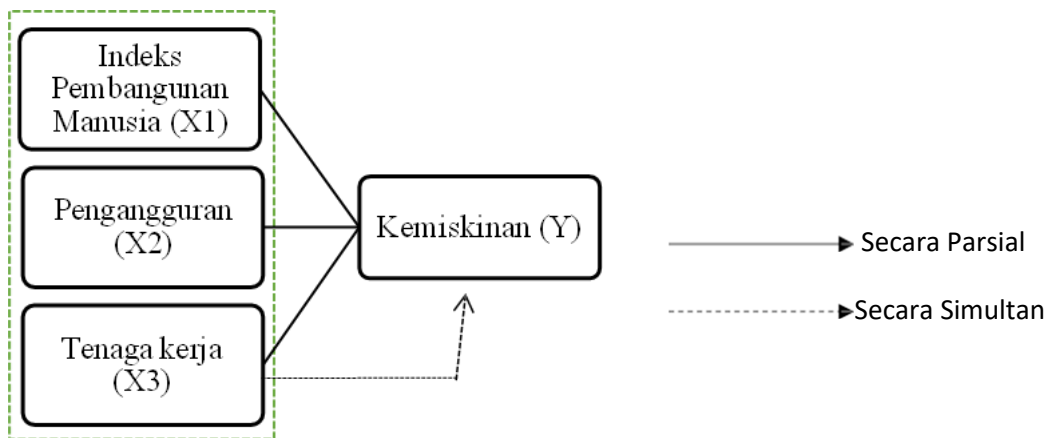
Penelitian yang dilakukan oleh Mandey D. R, Engka D. S, dan Siwu H.F.D (2023) Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud, Kemiskinan membuat banyak masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraannya karena tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan

EvIEWS 8. Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan PDRB, RLS, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka penelitian yang mana terdapat tiga variable independent (X) yaitu IPM, Pengangguran, dan PDRB serta kemiskinan sebagai variable dependent (Y). Adapun skema kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Dari skema kerangka penelitian diatas, maka di buat hipotesa dalam penelitian ini diduga sebagai berikut :

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan
2. Diduga Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan
3. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tenaga Kerja secara Bersama-sama berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian yang ditulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu, di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data sekunder berupa data time series, dengan periode

pengamatan 2010-2023 (tiga belas tahun). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh sumber utama. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dicantumkan dalam *website* resmi lembaga.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dan alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam kegiatan pengumpulan datanya agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data yang tersedia di BPS.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel penelitian adalah proses yang dilakukan penulis untuk mendefinisikan setiap variabel yang terlibat dalam metode penelitian, guna menjaga fokus penelitian. Definisi operasional variabel ini penting sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian dan dalam pengujian hipotesis yang di ajukan. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kemiskinan (Y) sementara variabel impenden terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia(X1), Pengangguran(X2), Dan Tenaga Kerja(X3).

1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan merupakan kondisi dimana penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makanan dan non-makanan (Pendidikan, Kesehatan, dan perumahan) Satuan variabel yang di ukur dalam hal ini adalah jumlah penduduk miskin dari tahun 2010-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan, dalam bentuk Ribu jiwa per tahunnya.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Indeks Pembangunan manusia adalah ukuran yang menilai tingkat pembangunan manusia melalui tiga dimensi yaitu, Kesehatan, Pendidikan, dan standart hidup. Setiap dimensi sinormalisasikan dalam skala 0 hingga 1. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2010 – 2023 yang di ambil dari badan pusat statistik.

3. Pengangguran (X2)

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang belum bekerja atau sedang mencari kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Data pengangguran ini menjadi salah satu komponen kunci dalam mengukur Tingkat kesejahteraan Masyarakat di kabupaten

Halmahera Selatan. Dalam penelitian ini data yang digunakan jumlah pengangguran (jiwa) tahun 2010-2023 di Kabupaten Halmahera Selatan, dalam bentuk Ribu jiwa.

4. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan prosuk atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun Masyarakat. Data ini mencerminkan potensi tenaga kerja produktif di kabupaten Halmahera Selatan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja dari tahun 2010-2023 dalam bentuk Ribu jiwa.

Metode Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program E-views yang dapat menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan metode analisis dengan model Ordinary Least Squares (OLS) untuk meminimalkan total squared error pada saat mengestimasi suatu garis regresi. Hasil akhir dari metode OLS adalah fungsi regresi keseluruhan untuk memperkirakan data, besarnya signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen terkait pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Tenaga Kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan dapat ditentukan dengan menggunakan bentuk fungsional berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian dari bentuk fungsional diatas dapat di ubah menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y: Kemiskinan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X1: Indeks Pembangunan Manusia

X2: Pengangguran

X3: Tenaga Kerja

e: Standar error

Uji Statistik

Uji-F

Uji F adalah perbandingan dari nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output uji f yaitu tabel ANOVA, sedangkan F tabel diperoleh dari hasil

perhitungan dengan rumus $[F \text{ tabel} = F (k; n-k)]$. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (indeks Pembangunan manusia, pengangguran, dan tenaga kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Kemiskinan) secara signifikan. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sebaliknya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan hadap variabel dependen secara simultan jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$.

Uji-t

Uji t statistik merupakan pengujian secara individual untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas yang lain konstan. Berikut adalah tahapan dalam pengujian Uji-t :

Hipotesis:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, memiliki arti bahwa secara individu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Hipotesis alternatifnya yaitu,
- 2). $\beta_i \neq 0$, berarti variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 3). Untuk memperoleh nilai t-tabel dapat menggunakan rumus: $T \text{ tabel} : t \alpha : n-k$. Dimana : α = derajat signifikan, n = jumlah sampel (observasi) k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta
- 4). T hitung dapat diperoleh menggunakan rumus Dimana $t = \beta_i / Se (\beta_i)$, β_i = koefisien regresi, $Se (\beta_i)$ standar error Koefisien Regresi.

Koefisien determinan (R^2)

koefisien determinasi digunakan dalam penelitian dapat mengetahui berapa besaran persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi memiliki kegunaan sebagai berikut: 1). untuk mengukur ketepatan dan kecocokan pada garis regresi dari hasil estimasi data. Garis regresi akan terbentuk semakin bagus apabila ditunjukkan oleh nilai R square yang semakin besar Sedangkan apabila nilai R square apabila semakin kecil itu menunjukkan ketidaktepatan garis regresi tersebut mewakili data 2). Untuk mengukur persentase dari jumlah variasi yang dijelaskan oleh model regresi yang mengukur besaran sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan membandingkan

nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi-Square table. Menurut Winarno (2015:5.41) Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dengan melihat nilai probabilitasnya yaitu:

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas adalah suatu kondisi dimana terdapat faktor variabel independen tidak mempunyai nilai varians yang sama, sedangkan asumsi klasik harus memiliki nilai varians yang sama (konstan) atau homoskedasitas. Jadi model regresi yang baik adalah model yang mana tidak terjadi masalah heteroskedasitas (Hilmi et al., 2022). Dalam heteroskedasitas menggunakan uji glejser yang berbunyi apabila hasil propabilitas lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas dan apabila kurang dari 0.05 maka terjadi masalah heteroskedasitas (Ali, 2015).

Uji Multikolerasi

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF. Semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terkena multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2013: 45).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara variabel yang terhubung sendiri atau terjadi korelasi sendiri. Autokorelasi dapat disimpulkan dengan korelasi antar serangkaian dalam observasi yang diurutkan menurut waktu atau tempat (Hilmi et al., 2022). Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey secara umum dikenal dengan uji Lagrange-Multiper (LM-test).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisis linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas, yaitu indeks pembangunan manusia (X1), pengangguran (X2), dan tenaga kerja (X3), terhadap variabel terikat, yaitu Kemiskinan (Y). Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil diolah software E-views ver.12 dimana variabel indeks pembangunan manusia,

variabel pengangguran, dan variabel tenaga kerja sebagai variable independent dan kemiskinan sebagai variabel dependen dilihat pada tabel 4.6:

Gambar 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 14.52068 | 12.31116 | 1.179473 | 0.2655 |
| X1 | -0.006810 | 0.001209 | -5.633570 | 0.0002 |
| X2 | -1.608432 | 0.658052 | -2.444232 | 0.0346 |
| X3 | 4.068905 | 1.295628 | 3.140489 | 0.0105 |
| R-squared | 0.762716 | Mean dependent var | 5.676429 | |
| Adjusted R-squared | 0.691531 | S.D. dependent var | 1.445458 | |
| S.E. of regression | 0.802806 | Akaike info criterion | 2.633550 | |
| Sum squared resid | 6.444983 | Schwarz criterion | 2.816138 | |
| Log likelihood | -14.43485 | Hannan-Quinn criter. | 2.616648 | |
| F-statistic | 10.71456 | Durbin-Watson stat | 1.382601 | |
| Prob(F-statistic) | 0.001823 | | | |

Sumber : Data Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.520 - 0.006 X_1 - 1.608 X_2 + 4.068 X_3 + e$$

Konstanta (β_0) sebesar 14.520 memberikan pengertian bahwa jika indeks pembangunan, pengangguran, dan tenaga kerja secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya kemiskinan sebesar 14.520%

Jika nilai koefisien β_1 yang merupakan koefisien regresi dari indeks pembangunan manusia sebesar -0.006 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen, jika variabel indeks pembangunan manusia bertambah 1% maka kemiskinan juga akan mengalami penurunan sebesar 0.006%.

Apabila nilai β_2 yang merupakan koefisien regresi dari pengangguran sebesar -1.608 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen, jika variabel pengangguran bertambah 1% maka kemiskinan juga akan mengalami penurunan sebesar 1.608%.

Apabila nilai β_3 yang merupakan koefisien regresi dari tenaga kerja sebesar 4.068 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen, jika variabel tenaga kerja bertambah 1% maka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan sebesar 4.068%

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan. Dengan nilai R-squared sebesar 0.762716, model regresi ini menjelaskan sekitar 76.30% variasi dalam tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam memprediksi kemiskinan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan.

Hasil Uji Statistik

Hasil uji parsial (uji t)

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari suatu variabel independent secara signifikan berbeda dari nol, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi yang berarti terhadap prediksi variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) pada analisis regresi dengan variabel dependen Y dan variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 .

Untuk intercept (C), koefisiennya adalah 14.52068 dengan kesalahan standar 12.31116, menghasilkan t-statistik 1.179473 dan p-value 0.2655. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa intercept tidak signifikan secara statistik dalam model ini.

Variabel X1 memiliki koefisien -0.006810 dan kesalahan standar 0.001209, dengan t-statistik -5.633570 dan p-value 0.0002. Nilai p-value yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y pada tingkat signifikansi 5%, dengan koefisien negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada X1 akan mengurangi nilai Y.

Untuk variabel X2, koefisiennya adalah -1.608432 dengan kesalahan standar 0.658052, menghasilkan t-statistik -2.444232 dan p-value 0.0346. Nilai p-value ini menunjukkan bahwa X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Y pada tingkat signifikansi 5%, dengan koefisien negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada X2 akan mengurangi nilai Y.

Variabel X3 memiliki koefisien 4.068905 dan kesalahan standar 1.295628, menghasilkan t-statistik 3.140489 dan p-value 0.0105. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap Y pada tingkat signifikansi 5%, dengan koefisien positif yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada X3 akan meningkatkan nilai Y.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Model regresi ini memiliki R-squared sebesar 0.762716, yang menunjukkan bahwa sekitar 76.27% variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Hasil ini memberikan bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis bahwa ketiga variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan variabel dependen dalam penelitian ini.

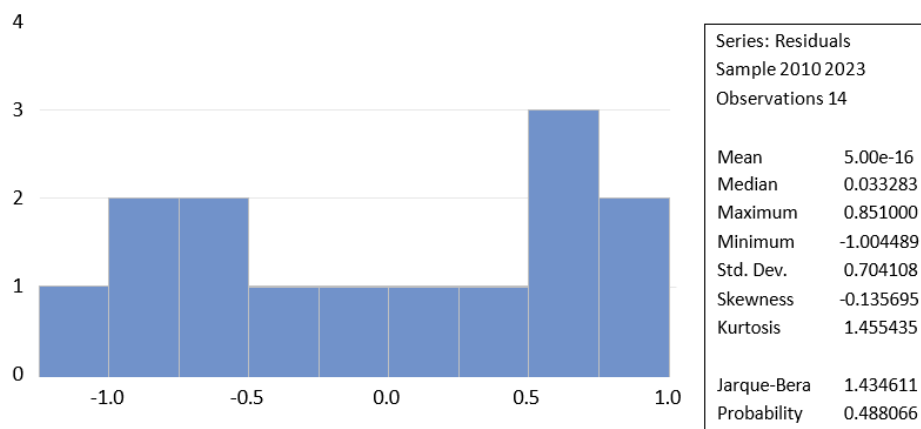
Gambar 3. Hasil uji multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 151.5647 | 3292.338 | NA |
| X1 | 1.46E-06 | 1225.728 | 1.744520 |
| X2 | 0.433032 | 624.0984 | 1.160956 |
| X3 | 1.678652 | 4770.71 | 1.63749 |

Sumber : Data Olahan Eviews 12

VIF untuk intercept (C) adalah 3292.338, yang menunjukkan inflasi varians yang sangat tinggi, meskipun nilai ini biasanya tidak relevan untuk analisis multikolinearitas. Untuk variabel X1, uncentered VIF adalah 1225.728 dan centered VIF adalah 1.744520. Nilai centered VIF yang lebih dari 1 menunjukkan adanya multikolinearitas, tetapi masih dalam batas yang dapat diterima. Variabel X2 memiliki uncentered VIF sebesar 624.0984 dan centered VIF 1.160956, yang menunjukkan tingkat multikolinearitas yang rendah. Sementara itu, variabel X3 memiliki uncentered VIF 4770.713 dan centered VIF 1.637497, yang juga menunjukkan adanya multikolinearitas, meskipun nilainya masih dalam batas yang dapat diterima.

Gambar 4. Hasil uji normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews 12

Uji Jarque-Bera menghasilkan nilai 1.434611 dengan probabilitas 0.488066, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa residual terdistribusi normal.

Gambar 5. Hasil uji heterokedisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.688492 | Prob. F(9,4) | 0.7060 |
| Obs*R-squared | 8.507879 | Prob. Chi-Square(9) | 0.4839 |
| Scaled explained SS | 0.988466 | Prob. Chi-Square(9) | 0.9995 |

Sumber : Data Olahan Eviews ver 12

nilai Obs*R-squared adalah 8.507879 dengan probabilitas Chi-Square(9) sebesar 0.4839, yang juga mendukung kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas dalam model. R-squared dari uji ini adalah 0.607706, menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 60.77% variasi dalam residual.

Gambar 6 Hasil uji autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.074392 | Prob. F(2,7) | 0.1961 |
| Obs*R-squared | 4.837675 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0890 |

Sumber : Data Olahan Eviews ver 12

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey menunjukkan bahwa F-statistic adalah 2.074392 dengan probabilitas F(2,7) sebesar 0.566698. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual hingga dua lag. Selain itu, nilai Obs*R-squared adalah 4.837675 dengan probabilitas Chi-Square(2) sebesar 0.0890, yang juga mendukung kesimpulan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kesatu bahwa secara persial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten halmahera selatan, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi IPM(X1) sebesar -0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada indeks pembangunan manusia maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0002 (<0,05), itu artinya indeks pembangunan manusia dapat memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan Wonok, Lopian, dan Sumual (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan teori yang ada, Indeks Pembangunan Manusia dapat tercapai apabila ketiga dikator utama dari IPM itu sendiri dapat terpenuhi. Ketiga indikator tersebut yaitu, pendidikan, standar hidup (daya beli), dan kesehatan. Indikator pendidikan dapat diukur dengan RLS (rata- rata lama sekolah), indikator standar hidup (daya beli) dapat diukur dengan pengeluaran per apita, sedangkan indikator kesehatan diukur dari harapan hidup. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga apabila hanya ada satu

indikator yang dapat terpenuhi, maka Indeks Pembangunan Manusia tidak dapat tercapai sepenuhnya.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa secara parsial variabel Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi Pengangguran (X_2) sebesar -1,608. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pengangguran maka Kemiskinan mengalami penurunan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0346 ($<0,05$), itu artinya Pengangguran dapat memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan Kausar Akbar Gani (2022) Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Dimana hasil penelitian berdasarkan hasil regresi linier berganda yaitu uji f Tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat kemiskinan di Aceh Barat. Sedangkan uji t Tingkat pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan.

Berdasarkan Teori Keynesian menjelaskan bahwa pengangguran timbul akibat kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika pengangguran tinggi, masyarakat memiliki daya beli yang rendah, sehingga permintaan barang dan jasa menurun. Penurunan permintaan ini menyebabkan perusahaan mengurangi produksi dan mempekerjakan lebih sedikit pekerja, yang selanjutnya memperburuk pengangguran. Siklus ini dapat berlanjut, menciptakan lingkaran setan yang memperdalam kemiskinan karena berkurangnya pendapatan dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Dampak positif ini juga terlihat dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Ketika lebih banyak orang bekerja, mereka berkontribusi pada konsumsi dan aktivitas ekonomi di daerah tersebut, yang dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja. Dengan berkurangnya tingkat kemiskinan, kesejahteraan masyarakat meningkat, memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta menjaga stabilitas sosial. Kebijakan yang mendukung, seperti program pelatihan keterampilan, dukungan untuk usaha kecil dan menengah, serta investasi infrastruktur, dapat lebih meningkatkan dampak positif tenaga kerja terhadap pengurangan kemiskinan. Dengan demikian, pengembangan sektor

tenaga kerja menjadi kunci dalam upaya mengurangi kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa jumlah Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi tenaga kerja (X3) sebesar 4,068, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tenaga kerja maka Kemiskinan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0105 ($<0,05$), itu artinya Tenaga Kerja dapat memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Muhammad Ashfy Anfasa, dengan judul penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat Tahun 2013-2019. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, tenaga kerja yang produktif menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pengentasan kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Ketika ketiga variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tenaga Kerja dianalisis secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan IPM dan jumlah tenaga kerja yang terampil dapat mengurangi kemiskinan, sementara pengangguran yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Interaksi antara ketiga variabel ini menunjukkan bahwa kebijakan yang terintegrasi, yang mencakup peningkatan IPM, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan, sangat penting untuk mengatasi masalah kemiskinan secara efektif. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya fokus pada program-program yang mendukung peningkatan kualitas hidup, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan keterampilan tenaga kerja untuk mencapai tujuan pengurangan kemiskinan yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Secara rinci, temuan penelitian menunjukkan bahwa: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan IPM, yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan layanan kesehatan dapat membantu mengurangi kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang dialami oleh masyarakat. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja dan program pelatihan keterampilan menjadi sangat penting untuk mengurangi pengangguran dan, pada gilirannya, menurunkan angka kemiskinan. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Periode. *Jurnal Ekonomi 2010-2015*. 1, 1-27
- Anfasa, M. A. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat Tahun 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23-34.
- Arif, N. R. (2013). *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12
- Dewananda, Bhowi. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

- Dinata, S. R., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2(16), 116–137.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Gani, Kausar Akbar. —Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat. Upt Perpustakaan, 2022.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(4), 122–137.
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27
- Karauan, M. G., Lopian, A. L. C. P., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 37-48.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2016). *Makro ekonomi. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1-8.
- Lewis, W. A. (1954). *Economic development with unlimited supplies of labour*. Machmud, A. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Maipita, M. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Universitas Gadjah Mada.
- Mandey, D. R., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 37-48.

- Mataheurilla, B. R., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(3), 129-145.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42.
- Niemietz, G. (2011). *Poverty: A social, political, and economic approach*. Palgrave Macmillan.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2)
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, 2302, 172.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis pengaruh belanja modal pemerintah daerah, tenaga kerja terserap dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7).
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putong, I. (2013). *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. 98-105.
- Setiawan, Mohammad Bhakti & Abdul Hakim, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia, *Jurnal Economica*, Volume 9, Nomor 1, April 2013.
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. 2007. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Cetak Kedua. Kencana Media Group. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Sukirno. S. 2008. *Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif, ISSN, 1412- 6184*.
- Susanti, Sussy. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel, *Jurnal Matematika Integratif, ISSN 1412- 6184 Vol. 9 No. 1, April 2013*.
- UNDP. (2019). "Human Development Report." United Nations Development Programme, 78-92.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika, 4(2)*, 101-113.
- Widiyono, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. Skripsi Universitas Islam Negeri Salatiga dipublikasikan tahun 2024
- Winarno, Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN